

## A. Kesimpulan

Karya “Perangkap” merupakan sebuah karya tari yang terinspirasi dari tradisi *Bekarang* yang ada di Muaro Jambi. *Bekarang* merupakan sebuah tradisi masyarakat menangkap ikan yang dilakukan secara bersama-sama, namun seiring dengan perkembangan zaman tradisi ini mengalami perubahan, yang disebabkan faktor penangkapan yang memanfaatkan teknologi dengan berbagai kecurangan untuk memenuhi kepentingan manusia secara praktis, lebih mudah sehingga dapat merusak habitat ikan dan lingkungan lebih luas. Pengkarya menginterpretasikan dampak teknologi yang memengaruhi nilai sosial dalam tradisi *Bekarang* sebagai ekspresi personal dalam bentuk karya tari kontemporer yang berbasis idiom budaya lokal, dengan tipe abstrak dan tema lingkungan. Konsep penari yang dipilih sebanyak lima belas penari, tujuh penari inti dan delapan penari pendukung, pola gerakan yang digunakan dari sifat sentrum ikan yang memberikan reaksi pada tubuh (kejang-kejang, berdenyut, dan sesak nafas). Diiringi musik tekno, rias dan busana yang dikenakan juga disesuaikan dengan konsep pengkaryaan, yang ditampilkan di *Pulo* Sungai Batanghari, Rt 06, Kel. Sengeti, Kec. Sekernan, Kab. Muaro Jambi. Dengan munculnya inspirasi pengkarya berharap semoga karya yang diciptakan bisa menyampaikan nilai-nilai sosial budaya secara universal, sehingga

karya yang diciptakan bisa memberikan kontribusi kepada masyarakat bahwa tradisi *Bekarang* dapat terus dilaksanakan oleh masyarakat setempat dan menjadi warisan budaya yang masih sangat relevan dengan masa kekinian.

## **B. Hambatan dan Solusi**

Hambatan yang pengkarya alami selama proses latihan, tidak adanya ruangan yang memadai di Muaro Jambi, sehingga pengkarya harus latihan di taman budaya Kota Jambi untuk merangkai bagian karya. Setelah diaplikasikan ke lokasi pengkarya juga mengalami hambatan disaat proses latihan dikarenakan lokasi ujian menyeberangi sungai dengan perahu, terkadang menunggu orang yang menggunakan perahu sangat memakan waktu sehingga jam latihan kurang maksimal. Lalu, hambatan selanjutnya dilokasi lapangan sungai dan lumpur selalu berbeda-beda setiap harinya, jadi pengkarya sebelum memulai latihan harus menyesuaikan tempat dan kondisi alam terlebih dahulu, dihari pertama terkadang air naik, dihari kedua air surut, dan dihari ketiga lumpur mengering, selalu berulang-ulang kali setiap harinya. Kemudian masyarakat yang masih bersifat materialisme atau memanfaatkan keadaan demi keuntungan mereka sendiri, dengan meminta imbalan dari setiap proses karya tari “Sangkut Dak Menyauh”. Untuk mengatasi

hambatan ini, pengkarya selalu berusaha untuk menyesuaikan keadaan agar bisa berproses dengan semaksimal mungkin.

### C. Saran

Karya seni tidak bisa terlepas dari sebuah masukan dan saran, dalam proses karya tari yang berjudul *Sangkut Dak Menyauh* pembimbing dan penguji banyak memberikan saran dan masukan disaat proses karya, hal ini dilakukan agar tercapainya karya yang baik sesuai dengan konsep garapan. Dalam melakukan proses penggarapan karya hendaklah pihak lembaga menyusun terlebih dahulu rancangan prosedur ujian tugas akhir dengan cekatan, agar waktu berproses karya sangat maksimal. Pengkarya berharap semoga untuk masa yang akan datang prosedur ini diutamakan, karena mengingat mahasiswa pascasarjana minat penciptaan seni pertunjukan sangat membutuhkan waktu dalam berkarya seni.

## Daftar Pustaka

- Afrianti Irna. 2019. *Statistik Daerah Kabupaten Muaro Jambi*. Muaro Jambi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Eko Supriyanto. 2018. *Ikat Kait Impulsif Sarira*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Hawkins, Alma M. 2003. *Creating Through Dance (Mencipta Lewat Tari* terjemahan Y. Sumandiyo Hadi). Manthili Yogyakarta
- Hawkins, Alma M. 2003. *Moving From Within (Bergerak Menurut Kata Hati* terjemahan I Wayan Dibia). Four Foundation Jakarta
- Loravianti, Susasrita. 2014. "Garak Nagari Perempuan" Sebuah Esai Tentang Perempuan Minangkabau Dalam Bentuk Koreografi. *Disertasi (Karya Seni)*. Padangpanjang. Pascasarjana ISI Surakarta.
- Mardiansyah, Erwin. 2018. "Pasia Maimbau" Sebuah Ekspresi Tentang Kepunahan Ikan Bilih. *Tesis (Karya Seni)*. Padangpanjang. Pascasarjana ISI Padangpanjang.
- Martono, Hendro. 2004. *Diktat Kuliah Koreografi IV: Mengenal Koreografi Lingkungan*. Yogyakarta: Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Rohidi Rohendi Tjetjep. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Saputra De Syahrial. 2012. *Tradisi Bekarang Muaro Jambi*. Tanjungpinang: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional
- Sardono W Kusumo, 2014. *Sardono W Kusumo Hanoman Tarzan Homo Erectus*. Jakarta: Prenada Media Group
- Smith, Jacqueline. 1985 "Dance Composition" A Practical Guide for Teachers ("Komposisi Tari" Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru, terjemahan Ben Suharto). Ikalasti Yogyakarta

- Sonia, Anisah Utami. 2018. "Kota, Limbah Dan Sungai Musi". *Tesis (Karya Seni)*. Padangpanjang. Pascasarjana ISI Padangpanjang.
- Sumandiyo, Hadi Y. 2012. *Koreografi Bentuk Teknik dan Isi*. Yogyakarta: Cipta Media
- Sumandiyo, Hadi Y. 2000. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia
- Sumardjo, Jakob. 2002. *Arkeologi Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Qalam
- Sumaryono. 2003. *Restorasi seni dan transformasi budaya*. Yogyakarta: lembaga kajian pendidikan
- Triyuliani, Lovia. 2019. "Mutualisme" Terinspirasi Dari Kehidupan Sosial Masyarakat Pengguna Jamban Di Muara Bungo, Jambi. *Tesis (Karya Seni)*. Padangpanjang. Pascasarjana ISI Padangpanjang.
- Williams Raymond, 2004. *Teori Budaya dan Budaya Pop*, terjemahan John Storey. Yogyakarta: Qalam



## Webtografi

<https://youtu.be/ey3K6gw6lA/31/11/2018>



### Daftar Informan

Rosmina, 43 tahun, pengakap ikan, alamat Desa Sungai Kelemak, Kelurahan Sengeti, Kabupaten Muaro Jambi, wawancara langsung pada 08 Oktober 2018

Ipul, 50 tahun, pengakap ikan, alamat Desa Sungai Kelemak, Kelurahan Sengeti, Kabupaten Muaro Jambi, wawancara langsung pada 08 Oktober 2018

Muhammad Fazrianto, 34 tahun, swasta, alamat Desa Senaung, Kabupaten Muaro Jambi, wawancara langsung pada 04 Februari 2014

Sukri, 43 tahun, pengawas sekolah SMA 5 Kumpe Ulu, alamat Desa Arang-arang, Kecamatan Kumpe Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, wawancara langsung pada 06 Februari 2019

Syafi'i, 53 tahun, wiraswasta, alamat Desa Senaung, Kabupaten Muaro Jambi, wawancara langsung pada 24 Juli 2019

Mizun, 50 tahun, kepala Desa Arang-arang, alamat Desa Arang-arang, Kecamatan Kumpe Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, wawancara langsung pada 31 Agustus 2019

Mulyadi, 49 tahun, tetua Desa Arang-arang, alamat Desa Arang-arang, Kecamatan Kumpe Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, wawancara langsung pada 31 Agustus 2019

Ridwan, 32 tahun, ketua pemuda Desa Arang-arang, alamat Desa Arang-arang, Kecamatan Kumpe Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, wawancara langsung pada 31 Agustus 2019